



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 087 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh:

RODIAH

NIM: 1720500060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 087 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

RODIAH

NIM. 1720500060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 087 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Ditulisikan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RODIAH

NIM. 1720500060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Rodiah**
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

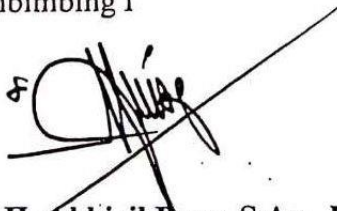
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsian **Rodiah** yang berjudul "**Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.197912052008012012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.”** Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN SYAHADA Padang sidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Rodiah
Nim.17 20 500 060

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Rodiah**
NIM : 17 20 500 060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “ **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.





Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Maret 2023
Pembuat Pernyataan,


Rodiah
NIM. 17 20 500 060

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Rodiah
NIM : 17 205 000 60
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 03 April, 2023
Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 77



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah
Dasar Negeri 087 Panyabungan**

Nama : Rodiah

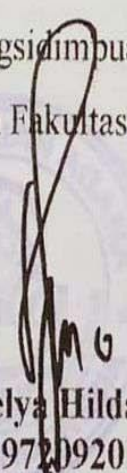
NIM : 17 205 00060

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 03 Maret 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rodiah
NIM : 1720500060
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-3
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan

Latar belakang penelitian ini kurangnya fasilitas yang memadai menunjang pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Ketidakmampuan peserta didik menuangkan gagasan, serta idenya kedalam bentuk pembelajaran bahasa Indonesia menyebabkan peserta didik lebih banyak berplikir sehingga peserta didik pasif dan malas untuk belajar bahasa Indonesia dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deksriptif yang berlandaskan dengan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas, peserta didik keaIs IV dan V Sekolah Dasar 087 Panyabungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 087 Panyabungan, sudah melaksanakan terkait memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan mengajak peserta didik bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajar itu besar, mengadakan calistung

Kata Kunci: *Upaya Guru, Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Name: : Rodia
NIM : 1720500060
Faculty/Department : Tarbiyah and Teaching Science/PGMI-3
Thesis Title : Teachers' Efforts to Increase Student Learning
Motivation in the Indonesian Language Learning
Process at Public Elementary School 087
Panyabungan

The background of this research is the lack of adequate facilities to support learning causes students not to be interested in learning Indonesian so that the learning process is not optimal. The inability of students to express their ideas and ideas in the form of learning Indonesian causes students to think more so that students are passive and lazy to learn Indonesian and have an impact on students' low learning motivation.

This study aims to find out how the teacher's efforts increase students' learning motivation in the Indonesian language learning process at Public Elementary School 087 Panyabungan.

This type of research is qualitative using descriptive qualitative methods based on the philosophy of post-positivism, used to examine the condition of natural objects and data collection techniques carried out by triangulation. The subjects of this research were school principals, class teachers, students of grades IV and V of Elementary School 087 Panyabungan.

The results showed that the teacher's efforts to increase students' learning motivation in the Indonesian language learning process at Elementary School 087 Panyabungan had carried out activities related to providing encouragement, giving rewards, creating a conducive and pleasant classroom atmosphere, using various learning methods by inviting students to play as interlude so that the desire to learn is great, holding a calistung

Keywords: *Teacher Effort, Indonesian Language, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta seluruh Wakil Dekan dan seluruh Aktivitas Akademik FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan.

4. Kepada Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd, dan Bapak Ade Suhendra, M. Pd. I, yang telah bersedia dan meluangkan waktunya sebagai penguji dalam seminar proposal untuk penyelesaian penelitian ini.
5. Kepada Ibu Rosimah Hasibuan,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 087 Panyabungan, Ibu Zuliska Nasution,S.Pd sebagai Guru Wali Kelas V, sekaligus guru bidang studi bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada keluarga Besar Nasution. Kepada Ayahanda Tercinta Ropi'i Nasution dan Ibunda Farida Hannum tercinta, dengan do'a dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai peneliti sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudara/i yang amat penulis sayangi yaitu: Iza Rohma Nasution, Elisa Fitri Nasution, yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Padangsidempuan, 2022
Peneliti

Rodiah
1720500060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	i
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Upaya Guru	12
a. Definisi Upaya Guru	14
b. Tugas Guru	15
c. Peran Guru	15
d. Kode Etik Guru.....	15
e. Kompetensi Guru.....	16
f. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar.....	17
2. Motivasi Belajar	22
a. Pengertian Motivasi Belajar	22
b. Jenis- jenis Motivasi Belajar	23
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
d. Indikator Motivasi Belajar	29
3. Peserta Didik	29
a. Pengertian Peserta Didik	29
b. Ciri-ciri Peserta Didik	30
c. Peserta Didik Mampu Mengevaluasi Pembelajaran	30
4. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	31
a. Pengertian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	31
b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	33
5. Bahasa Indonesia.....	33

a.	Pengertian Bahasa Indonesia	33
b.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	35
c.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	36
d.	Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	36
B.	Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B.	Jenis dan Metode Penelitian	43
C.	Unit Analisis	44
D.	Sumber Data	45
E.	Pengumpulan Data	46
F.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Temuan Umum	52
1.	Sejarah Berdirinya SD Negeri 087 Panyabungan	52
2.	Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan	53
3.	Visi dan Misi SD Negeri 087 Panyabungan	53
4.	Struktur dan Sistem Organisasi SDN 087 Panyabungan	54
5.	Sarana dan Prasarana SDN 087 Panyabungan	55
6.	Struktur Keadaan Guru SDN 087 Panyabungan	56
7.	Keadaan Peserta Didik Kelas VIII SDN 087 Panyabungan	57
B.	Temuan Khusus	59
1.	Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan	59
2.	Kendala yang Dihadapi Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 087 Panyabungan	63
3.	Cara Seorang Guru Mengatasi Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 087 Panyabungan	65
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	67
D.	Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN- LAMPIRAN		96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		126

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.I Waktu Penelitian.....	41
B. Tabel 4.I Kepala Sekolah yang Memimpin di SD Negeri 087 Panyabungan	53
C. Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 087 Panyabungan.....	55
D. Tabel 4.3 Nama – nama Guru SDN 087 Panyabungan.....	56
E. Tabel 4.4 Nama – nama Peserta Didik Kelas V.....	57
F. Peserta Didik Kelas V Berprestasi Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi	92
Lampiran II Lembar Pedoman Wawancara	100
Lampiran III Lembar Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik.....	104
Lampiran IV Lembar Dokumentasi	116
Lampiran V Surat-surat.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru professional merupakan guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal.²

Seorang guru disebut pendidik professional apabila memiliki keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan kompetensi. Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berkenaan dengan kompetensi kepribadian, hal ini menjadi kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Omar Hamalik kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan

¹ Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 9.

² Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 239.

kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari peserta didik dari gurunya. Kepribadian guru dalam mengelola kelas bisa mempengaruhi kepribadian peserta didik seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan hasrat untuk belajar para peserta didik. Aspek motivasi merupakan hal yang penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sebab hal tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu yang berpengaruh dalam proses pengembangan kepribadiannya guna mencapai prestasi belajar.³

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor, jadi dapat dikatakan antar aspek-aspek tersebut memiliki kolerasi.

Motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di sekolah dasar. Sangat jelas bahwa sebuah motivasi sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran yang menjadi motor penggerak bagi peserta didik dalam

³ Arisman, Abd. Rahman Getteng dan Nuryamin, “*Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 6, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 422.

melakukan aktivitas belajarnya. Tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan berminat dalam belajar apalagi mencapai prestasi. Motivasi belajar peserta didik meningkat saat guru menciptakan lingkungan, suasana atau iklim belajar yang menarik dengan menampilkan karakteristik pribadi yang peserta didik anggap menarik dan serta dapat mengarahkan peserta didik untuk tau tujuan pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari.⁴

Bedasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa : “memberikan motivasi pada peserta didik dilakukan memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih berminat, aktif, semangat dan terdorong untuk belajar yang biasanya dilakukan di bagian pendahuluan”.⁵

Bedasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SDN 087 Panyabungan, peneliti menemukan bahwa ada peserta didik kelas V memiliki semangat belajar yang kurang dalam menerima motivasi belajar yang diberikan guru, ditemukan adanya peserta didik yang kurang mempunyai keinginan atau kemuan ketika mengikuti

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), hlm. 8

⁵ Zuliskha (Guru SDN 087 Panyabungan), *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru mengajar banyak peserta didik yang bermain, tidak bersemangat dan mengganggu teman yang lain.⁶

Mengingat guru sebagai pendidik sekaligus figure baik di dalam maupun di luar ruang kelas, diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menjadi teladan untuk peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran, berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan
2. Kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan

⁶Observasi dilakukan di SD Negeri 087 Panyabungan pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2021 di Kelas V..

3. Cara seorang guru mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya).⁷

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha/ikhtiar seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran, tanpa melibatkan peserta didik akan masalah gurunya sehingga mengakibatkan peserta didik tidak nyaman pada saat pembelajaran.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan Motivasi Belajar adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengenal,

⁷I Nyoman Reteg, "Peranan Fonem Dalam Mewujudkan Lafal Bahasa Indonesia Standar," *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Volume 10, No. 2 Februari 2021, hlm. 45-48. <http://www.jurnaloptimismepbs.com>.

memahami, menghayati, dan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan belajar.⁸

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan apa yang menjadi yang dikehendaki dapat tercapai tujuan.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengaplikasikan materi pembelajaran yang mereka dapat di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mampu memiliki rangka berpikir secara teoretis dan mempunyai karakter dalam bidang ilmu yang ia terapkan.

4. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara

⁸Shilphy A Octaviani, *Motivasi Belajar dan Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH 2020), hlm 56.

guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.⁹

5. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹⁰

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan?
3. Bagaimana cara seorang guru mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 087 Panyabungan?

⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm, 4-5

¹⁰Anindya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 6

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 087 Panyabungan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 087 Panyabungan
3. Untuk mengetahui cara seorang guru mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 087 Panyabungan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi tambahan referensi untuk kajian-kajian pendidikan. Sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta etos kerja guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

- c. Memberi sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya guru bahasa Indonesia dalam melahirkan generasi yang baik untuk masa depan yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran dan pelaksanaan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar giat belajar bahasa Indonesia dan menambah wawasan bagi peserta didik mengenai pemanfaatan media pembelajaran.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran, sebagai alternative yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pembelajaran dan menunjang tercapainya proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai yang diharapkan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan, pengetahuan, serta wawasan melalui informasi dari penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN: pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: kajian pustaka menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada sub bab pertama berisi mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar mencakup: pengertian upaya guru, pengertian meningkatkan motivasi. Dan pada sub bab kedua berisi tentang belajar mencakup: pengertian belajar, teori belajar dan jenis-jenis teori belajar. Pada sub bab ketiga berisikan tentang fungsi dan tujuan motivasi belajar yang mencakup: fungsi motivasi belajar, dan tujuan motivasi belajar. Pada sub bab keempat berisi tentang ruang lingkup motivasi belajar mencakup: materi yang diajarkan dan media pembelajaran. Pada sub bab kelima berisi tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup: pembelajaran, dan bahasa Indonesia. Pada sub keenam berisi tentang materi yang meliputi: proses pembelajaran bahasa Indonesia dan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: metode penelitian yang terdiri dari waktu lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Penemuan Umum dan Penemuan Khusus yaitu terdiri dari gambaran upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.

BAB V PENUTUP: merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Defenisi Upaya Guru

Upaya adalah “kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan upaya) untuk mencapai sesuatu.”¹¹

Upaya juga berarti “usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.”

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.

Proses belajar yang dibuat guru menurut Teori Kognitif Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, perkembangan individu merupakan suatu proses sosial.”¹²

Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas suatu sekolah karna seorang guru yang konsekuen guru yang mampu menjaga keharmonisan antar perkataan dan ucapan.

¹¹ Jejak Pendidikan, “*Pengertian Upaya*”, dalam www.jejakpendidikan.com, Diakses tanggal 12 Februari 2022, pukul 00:33

¹² Tio Saiful Anif, “*Analisis Upaya.....*”, hlm. 6.

Menurut Nur Fuadi guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana W.S. Winkel kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana guru menggunakan peneguhan, mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan persoalan atau masalah yang di hadapi.¹⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qashash ayat 80 yang artinya.”*Berkatalah orang-orang yang dikaruniai ilmu. Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih*

¹³14 Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 56.

¹⁴Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 9.

*baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali orang-orang yang sabar.*¹⁵

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya setiap muslim memiliki rasa sabar, begitu juga dengan seorang pendidik/guru yang dimana seorang guru adalah panutan bagi peserta didik maka guru harus berupaya memiliki rasa sabar dalam mencerminkan akhlakul-karimah agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan makna kesabaran dalam belajar juga guru bersabar dalam membimbing, mengarahkan, melatih, serta motivator dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.

b. Tugas Guru

Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N. K bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- 3) Sebagai perantara dalam belajar
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing

¹⁵ CV Asy-Syifa, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang CV Asy-Syifa,2021), hlm 670.

- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 6) Sebagai penegak disiplin
- 7) Guru sebagai administrator dan manager
- 8) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 9) Guru sebagai perencana kurikulum
- 10) Guru sebagai pemimpin¹⁶

c. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut: Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, dan Evaluator.

d. Kode Etik Guru

Kode etik guru berisikan tata aturan yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Kepribadian/tingkah laku yang baik
- 2) Guru yang bisa mengandalkan sisi negative
- 3) Memperlihatkan sisi positive kepada peserta didik untuk dijadikan panutan

Menjadikan seseorang muslim, setiap insan harus memiliki kode etik yang selaras dengan tuntutan ajaran al-Qur'an beserta sunnah nabi muhammad SAW merupakan seorang

¹⁶ Roestiyah, N..K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 125.

pendidik profesional dan satu-satunya panutan yang sempurna. Rasulullah SAW mampu menjadi contoh nyata seorang pendidik yang islami sesuai al-Qur'an dan hadis.¹⁷

e. Kompetensi Guru

Adapun indikator kompetensi guru yaitu:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktifitas yang bervariasi
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran
- 3) Guru dapat menjelaskan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana
- 4) Guru menggunakan sebagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan¹⁸

¹⁷Akhiril Pane dan Fathinaya Nailat Sani, "Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Agama Islam*, Volume 3. No.1 Januari 2022, hlm 23-36. <http://doi.org/10.24952/Paedagogik.u13i.3522.jurnal.iain-Padangsidempuan.ac.id/index.php/F>.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah memberi arahan, bimbingan serta perhatian seorang pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai materi pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

f. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Guru adalah motivator sekaligus contoh bagi peserta didik dan juga sebagai pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa defenisi dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Sedangkan Motivasi belajar adalah hasrat/dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri pesreta didik (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi

¹⁸Abdul Muhid, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Volume 10, No. 12 Februari 2021, hlm.31-311. <http://dx.doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>.

¹⁹Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm 1-4.

ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Adapun menurut Afifudin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tingkatkan Kualitas Guru
2. Maksimalkan Fasilitas
3. Guru Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat
4. Memanfaatkan Media Belajar
5. Guru Memberikan Evaluasi Pembelajaran²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar sangat penting untuk motivasi intrinsik peserta didik dan ekstrinsik, motivasi sosial, sikap. Maka dengan adanya motivasi tersebut dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Sebaliknya jika peserta didik tidak ada motivasi belajar yang didapat maka akan menimbulkan peserta didik lemah dan tidak semangat dalam belajar.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada suatu sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik,

²⁰Afifudi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MI/SD*, (Jakarta : Rineka Cipta,2020),hlm.115

maupun pemilihan model atau metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Strategi pembelajaran yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan keberhasilan dari proses pembelajaran peserta didik. Pemilihan model harus mampu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Yang telah ditetapkan sekolah tersebut.

Adapun layanan pendidikan teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga sangat diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun teknik guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Umum

- a. Teknik ceramah merupakan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa di kelas
- b. Teknik tanya jawab merupakan metode mengajar dimana guru menanyakan hal-hal yang sifatnya faktual
- c. Teknik diskusi yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya menggunakan informasi yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Teknik ramu pendapat

- e. Teknik pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas, siswa mengerjakannya
 - f. Teknik latihan yaitu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan
 - g. Teknik inquiri yaitu siswa diberi kesempatan meneliti suatu masalah sehingga mampu memecahkannya.
 - h. Teknik demonstrasi
 - i. Teknik simulasi²¹
2. Teknik khusus

Cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran bidang studi tertentu. Berikut ini beberapa teknik pembelajaran menulis :

- a. Teknik mengarang menggambar
- b. Teknik meringkas
- c. Teknik menyadur
- d. Teknik melanjutkan karangan
- e. Teknik mendeskripsikan objek
- f. Metode dan pengelolaan proses pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode demonstrasi dan eksperimen. Dengan demonstrasi guru atau narasumber atau peserta didik mengadakan suatu percobaan. Data hasil

²¹Zamroni, *Belajar Pembelajaran*, (Bandung : Humniora, 2012), hlm. 44

wawancara menunjukkan bahwa metode ini yang paling tepat terutama pada materi praktek sehingga pelaksanaan praktek bahasa Indonesia berjalan dengan baik dan secara tidak langsung hal itu sebagai solusi dalam untuk memudahkan guru menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik.²²

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar, guru melakukan beberapa tahap upaya guru meningkatkan motivasi belajar agar tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Adapun upaya guru meningkatkan motivasi belajar diantaranya :

- 1) Training berkala untuk meningkatkan kemampuan teknologi para guru.
- 2) Bangun Forum Group Discussion (FGD) antar sesama guru.
- 3) Kursus media kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi harus berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk materi yang

²²Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan : Media Persada,2012), hlm.41.

disampaikan guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran agar siswa mudah memahami materi tersebut.

5) Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghadiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.²³

Kesimpulan pada kegiatan inti pembelajaran evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan perilaku yang akan

²³Ahmad,Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Fajar Interpratama, 2020), hlm.45.

menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan.²⁴

Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu.

Dengan adanya dorongan ini dalam diri peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Menurut Kartono mengemukakan guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.²⁵

Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

b. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

²⁴Made Sonny Gunawan, "Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian Undikma*, Volume 12, No 1, October 2021. [Http://dx.doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3176](http://dx.doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3176).

²⁵Kartono, *PendidikanProfesi Guru*,(Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri, 20021),hlm.63

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar.

Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi ekstrinsik

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 115

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.²⁷

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik akan hilang.

Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

a. Fungsi Motivasi Belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun menurut Syaiful fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

²⁷Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Lantanida*, Volume 5, No. 2, Februari 2018, hlm. 93-196. <http://dx.doi.org/10.22373/Ij.v5i2.2838.jurnal.ar-rainry.ac.id>.

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.²⁸

b. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Adapun beberapa cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

Seorang guru tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tapi juga harus bisa menjadi motivator belajar untuk peserta didik. Disini guru diuntut untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan beberapa cara atau strategi antara lain:

- 1) Memiliki perhatian kepada murid dalam belajar
- 2) Menunjukkan pentingnya belajar
- 3) Memberikan latihan kepada siswa tentang belajar
- 4) Memberi nasihat-nasihat agar siswa rajin belajar²⁹

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 46

²⁹Yessi Marlina, *Upaya Guru.....*, hlm. 42.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar seluruh peserta didik mampu mencurahkan perhatiannya dan memusatkan konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru wajib berupaya dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran ke peserta didik.

Sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu guru perlu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

2) Belajar melalui permainan.

Guru perlu menyelipkan permainan pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

3) Hadiah

Jika peserta didik berprestasi maka sangat perlu untuk diberikan hadiah.

4) Pujian.

Pujian yang diberikan adalah pujian yang membangun.

5) Menerapkan metode yang bervariasi

Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi

6) Gunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tentunya berbeda beda, baik dari sisi pendengaran maupun pengelihatannya, demikian juga kemampuan dalam hal berkomunikasi.³⁰

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan cara guru memiliki perhatian kepada murid dalam belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan hadiah, pujian, menggunakan metode bervariasi dalam mengajar, menggunakan media yang baik dalam mengajar, dan guru harus mampu memberikan kontribusi agar membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi berbagai aspek pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terbagi dua jenis diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor intrinsik yaitu yang terdiri dari kebutuhan, harapan, cita-cita peserta didik.

³⁰ M. Sobry sutikno, *Strategi.....*, hlm. 54.

- 2) Faktor ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan dan kondisi lingkungan.³¹

d. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya kegiatan yang menarik³²

3. Peserta didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

³¹Euis Pipieh Rubiana, dan Dadi Dadi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 8. No. 2 September 2020, <http://dx.doi.org/1025157/jpb.v8i2.4376.jurnal.FKIP-Unigal.ac.id/index.php/bied/article/view/4376>.

³²Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm 9.

b. Ciri – ciri Peserta Didik

1. Peserta didik yang memiliki bakat berbeda-beda
2. Peserta didik yang sedang mengalami perkembangan
3. Peserta didik yang masih butuh dorongan/motivasi
4. Peserta didik yang harus mampu memecahkan masalah

c. Peserta Didik Mampu Mengevaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pendidikan, peserta didik menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia yang utuh, manusia berakhlak dan bermoral, bertanggung jawab bagi kehidupan, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Peserta didik menunjukkan seorang manusia yang belum dewasa, yang akan dibimbing oleh pendidiknya untuk menuju kedewasaannya.

Dewasa disini bukan dewasa dalam bentuk jasmani akan tetapi peserta didik mengalami perkembangan pertumbuhan dengan potensi yang dimiliki.

Kemampuan berpikir, merasa, menganalisa, mengemukakan pendapat, berbahasa, social, memang belumlah sangat dikuasai peserta didik dan masih sangat butuh dorongan/motivasi dari guru.

Oleh karena itu guru harus memberikan arahan juga penguatan pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan efisien baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun pembinaan yang telah diberikan kepada peserta didik dalam pendidikan harus sangat memperhatikan masing-masing karakter dan kemampuan individu peserta didik.³³

Adapun kesimpulan yang di atas ialah peserta didik harus mampu memiliki potensi serta tanggung jawab dalam dirinya demi mengembangkan ilmu yang telah ia pelajari sehingga peserta didik mampu mengemukakannya di depan kelas maupun dalam masyarakat.

4. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaktif merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi.³⁴

³³M.Ramli.(2015). *HakikatPendidikanPesertaDidik*. Volume 5. Nomor1.http://idr.uinantasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdfDiakses pada 28 November 2021 pada pukul 19:52.

³⁴Uci Sanusi, “Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik” (Penelitian Pada Mts Negeri Model Cigugur Kuningan, 2013), <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2286/> diakses pada 05 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB

Proses pembelajaran dalam konteks mikro merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan lembaga pendidikan agar agar dapat mempengaruhi cara peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial.³⁵

Aliran konstruktivisme memandang bahwa untuk belajar bahasa Indonesia, yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pemahaman/pengertian pada peserta didik. Ini berarti bahwa belajar bahasa Indonesia penekanannya adalah proses peserta didik belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Dengan demikian proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik sebagai peserta didik di dalam waktu yang bersamaan dan menerima pelajaran-pelajaran yang sama sehingga melibatkan terjadinya proses belajar.³⁶

³⁵Nelfi Erlina, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tife Team Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. " Volume 3, No 2, 2018, hlm. 67

³⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien* (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm. 127

b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Memudahkan peserta didik dalam mengkomunikasikan pembelajaran
2. Memudahkan peserta didik mengaplikasikan materi pembelajaran
3. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
4. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
5. Memudahkan guru mengadakan penilaian

Kesimpulannya ialah guru dapat lebih mudah memberikan penilaian pada peserta didik sesuai materi bahasa Indonesia yang telah diajarkan.

5. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Indonesia adalah alat atau perangkat komunikasi dalam bentuk menggunakan alat peraga, atau isyarat. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan bagi kalangan peserta didik terutama ketika peserta didik pergi ke sekolah tentu peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa daerah, hal inilah

yang harus dihadapi guru ketika sedang mengajar di kelas, guru harus mampu mengajak peserta didiknya agar berkomunikasi dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia.³⁷

Baik itu antar guru dengan peserta didik, guru dengan guru, guru dengan ibu kantin harus bisa komunikasi dengan bahasa Indonesia dikarenakan masih di lingkungan sekolah.

Dan peraturan sekolah pun harus wajib untuk dipatuhi. Ketika peserta didik mampu mengaplikasikan bahasa Indonesia, peserta didik akan memahami keterampilan yang ia miliki seperti mendengarkan, menyimak, melihat, membaca, menulis, dan berbicara/arbither.

Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan yang ia capai, karna dengan mempelajarinya peserta didik akan banyak pengetahuan dalam bidang menulis maupun membaca teks dengan kecepatan yang begitu singkat, begitu juga peserta didik akan banyak menghafal kosakata bahasa Indonesia yang bisa digunakan dalam membuat karangan, puisi, cerpen, dan pantun.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik di sekolah, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal agar peserta didik dapat berbahasa dengan baik

³⁷Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar Ke Arah Pehaman KBK,KTSP, dan SBI*,(Malang : FIP Universitas Negeri Malang. 2020), hlm.54

dan benar sehingga menjadi peserta didik cerdas, cermat dan berintegritas baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.³⁸

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat terwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Dengan kata lain, Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga

³⁸Atmazaki, *Kerampilan Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Cendekia Utama, 2020), hlm.33

mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia dijabarkan menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya
2. Guru mampu mengembangkan potensi bahasa peserta didik, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.
3. Tujuan bagi orang tua peserta didik agar mereka dapat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah apat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan pesreta didik dan sumber belajar yang tersedia.

d. Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadai kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan mampu memecahkan soal-soal

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Syarifah Aini jurusan PGMI berjudul “Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panyabungan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panyabungan adalah dilakukan dengan cara pemberian angka, pemberian hadiah, pemberian pujian atau pernyataan penghargaan secara verbal, memberikan tugas atau ulangan harian, memberikan hukuman, menumbuhkan minat dan tujuan yang diakui, memberikan simulasi permainan dan menunjukkan kemahiran di depan teman satu kelas, mengadakan kompetensi, penggunaan strategi caed match, permainan lempar bola kertas, membantu siswa dalam mencapai cita-citanya.³⁹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan guru mengenalkan betapa pentingnya belajar karena belajar akan penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini sama-sama tentang guru dalam memotivasi siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Syarifah Aini menggunakan kata

³⁹ Syarifah Aini, “*Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panyabungan Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi, FTIK Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017), hlm.v.

strategi dan menggunakan siswa kelas III sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kata upaya dan peserta didik, selanjutnya waktu penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Aini pada Tahun 2016/2017 sedangkan pada peneliti akan meneliti pada Tahun 2021/2022.

2. Penelitian Najiha berjudul “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang dapat dikategorikan cukup baik dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol, serta adanya pembagian kelompok pada saat pembelajaran dan pemberian pertanyaan rebutan.⁴⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Najiha subjek penelitiannya tentang analisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN 087

⁴⁰ Najiha, “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”, (Skripsi, FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm.v.

Panyabungan, letak perbedaan selanjutnya yaitu tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Najiha pada SMAN 2 Tambang, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SDN 087 Panyabungan.

3. Penelitian Wulan Annisah berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya, guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI namun belum berhasil karena dipengaruhi oleh faktor intenal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidik dan orangtua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁴¹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama meneliti atau membahas tentang bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Wulan Annisah

⁴¹ Wulan Annisah, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negri 2 Kalianda Lampung Selatan*”, (Skripsi, FTIK Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2016), hlm. ii.

menggunakan siswa SMA 2 Negeri Kalianda Lampung dan menggunakan mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik 087 Panyabungan dan menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat cukup lama. Sehingga waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari Mei sampai Juni 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Pengesahan Judul	30 November 2020	Pengesahan Judul Skripsi dan Penentuan Pembimbing Skripsi
2.	Bimbingan Judul skripsi	2 Desember 2020	Konsultasi perihal judul skripsi kepada pembimbing dengan menunjukkan pengesahan judul
3.	Observasi Awal	13 Maret -14 April 2021	Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian yaitu pembelajaran tematik.

4.	Penyusunan Proposal	15 April- 31 Mei 2021	Penyusunan proposal dilakukan setelah observasi awal kemudian bimbingan.
5.	Seminar Proposal	7 Desember 2021	Seminar proposal dilakukan setelah ACC dari pembimbing.
6.	Penelitian di SDN 087 Panyabungan	10 Januari- 16 Februari 2022.	<p>Penelitian dilakukan kurang lebih sebulan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi yang terjadi • Kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SDS 118 Muhammadiyah Gunungtua Panyabungan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai permasalahan dalam pembelajaran tematik
7.	Penyusunan hasil Penelitian	18 Februari – 7 Maret 2022	Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat ditarik kesimpulan.

8	Seminar Hasil	01 Februari 2023	Seminar hasil dilakukan ketika sudah ACC dari pembimbing
9	Sidang Munaqasyah	03 April 2023	Ujian terakhir adalah sidang munaqasyah

Dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan dan informasi yang dibutuhkan sebagai kelengkapan dalam penyusunan hasil penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Asmadi Alsa mendefinisikan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar bukan angka. Sehingga dalam menganalisa data yang diperoleh, maka data aslinya harus dicatat atau direkam.⁴²

Adapun Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Dekstriptif. Sedangkan metode yang digunakan penelitian adalah kualitatif. Penelitian yang dibuat dalam bentuk deksriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti ini menggunakan metode dekstriptif, dimana metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala secara sistematis,

⁴²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021),hlm.40

aktual dan akurat. Metode kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta (*explaining*).⁴³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan objek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, maka tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁴

Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik dan guru di SD Negeri 087 Panyabungan dengan menggunakan teknik sampel jenis *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memilih dan meneliti populasi yang akan dijadikan sampel agar dapat meminimalisir dana, tenaga, dan waktu.

⁴³Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021), hlm. 63

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd Editio (Bandung: Alfabeta, 2019), 127.

Penentuan informan diambil berdasarkan prestasi selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik yang paling tepat dengan data yang dibutuhkan peneliti dan kualifikasi pendidikan guru dalam bidang PGSD/PGMI serta guru yang dijadikan sampel juga merupakan guru kelas/pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun jumlah peserta didik dan guru sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang, dimana 27 orang merupakan peserta didik dan 3 orang lagi merupakan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru kelas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari banyaknya responden yang terlibat.

Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber data primer atau sumber data utama dalam datapenelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara) data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini berasal dari 2 guru bahasa Indonesia dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pihak lain guru TU, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah dan dapat diperoleh dari perpustakaan seperti buku, literatur, jurnal, skripsi serta bacaan lain yang mendukung berkaitan dengan judul penelitian ini di SD Negeri 087 Panyabungan.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam terhadap orang yang telah ditetapkan dalam sumber data. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi guru Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mendesain pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi guru dalam memperaktekkan proses pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan objek penelitian mengenai proses pembelajaran yang

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Cetak* V, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2017), hlm. 91

dilakukan oleh guru Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 087 Panyabungan.⁴⁶

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*) dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut pengamatan dilakukan terhadap :

- a. Situasi dan kondisi Lingkungan SD Negeri 087 Panyabungan yang dekat.
- b. Suasana Pembelajaran Bahasa Indonesia di ruangan kelas.
- c. Interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, seperti waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika hendak pulang.
- d. Suasana belajar di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan, dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- e. Suasana pembelajaran secara keseluruhan di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan⁴⁷

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm.143

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 394

Dalam penelitian catatan lapangan, peneliti menempuh langkah-langkah yaitu: membuat jadwal, menyediakan buku harian pengalaman lapangan, mencatat satuan-satuan tematis, membuat catatan kronologis, membuat peta konsep dan menetapkan jadwal.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan wawancara
 - b) Menyusun pedoman wawancara
 - c) Menyusun pertanyaan sesuai pertanyaan yang diinginkan
 - d) Mewawancarai guru
 - e) Mewawancarai peserta didik
 - f) Menyusun hasil wawancara
-

Jenis wawancara yang dilakukan terdapat 2 bentuk diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun (seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya disiapkan oleh pewawancara sebelumnya)
- b) Wawancara semi terstruktur yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka (dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak ditetapkan sebelumnya)

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Peneliti dapat memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan. Jadi tidak hanya mengambil gambar saja tetapi peneliti juga mengumpulkan nilai peserta didik dari wali kelas yang sudah tersusun dalam bentuk raport/laporan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dalam suatu penelitian harus data yang valid yaitu data yang tidak berbeda

antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan angket, kemudian dikuatkan dengan dokumentasi. Maka dari itu dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang.
2. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti.
5. Mengadakan membercheck, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95–181.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya, selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan yaitu:⁴⁹

Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

1. Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Dekskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan susunan yang singkat dan padat.

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

⁴⁹Mahsun, MS, *Metodologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 087 Panyabungan

Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan didirikan pada tahun 1990 yang bertempat di Desa Kayu Jati Panyabungan. Kepala sekolah pertama adalah ibu Zulhimma,S.Pd dari tahun 1980 s/d 2013. Kemudian diganti oleh ibu Akimah,S.Pd dari Tahun 2013 s/d 2019. Selanjutnya dari Tahun 2019 s/d sekarang dipimpin oleh ibu Rosimah,S.Pd.

Sampai sekarang SD Negeri 087 Panyabungan masih tetap eksis di Desa Kayu Jati Panyabungan . Dari Perjalanan yang dilalui SD Negeri 087 Panyabungan dari awal sampai sekarang membuat SD Negeri 087 Panyabungan menjadi salah satu favorit anak- anak Desa Panyabungan , serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat. Negara, bangsa, dan agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah seorang guru-guru SD Negeri 087 Panyabungan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik peserta didiknya sampai sekarang.⁵⁰

⁵⁰ Dokumen SD Negeri 087 Panyabungan pada Tanggal 30 Mei 2022

Tabel 4.1
Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin di SD Negeri 087 Panyabungan

No .	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1.	Zulhimma, S.Pd	Tahun 1980 s/d 2013
2.	Akimah,S.Pd	Tahun 2013 s/d 2019
3.	Rosimah,S.Pd	Tahun 2019 s/d sekarang

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan

Penelitian ini berlokasi di Jl. Kayu Jati, Panyabungan Kec. Panyabungan Kota Kab. Mandailing Natal. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat.

3. Visi dan Misi SD Negeri 087 Panyabungan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, peduli dan berbudaya.

b. Misi Sekolah

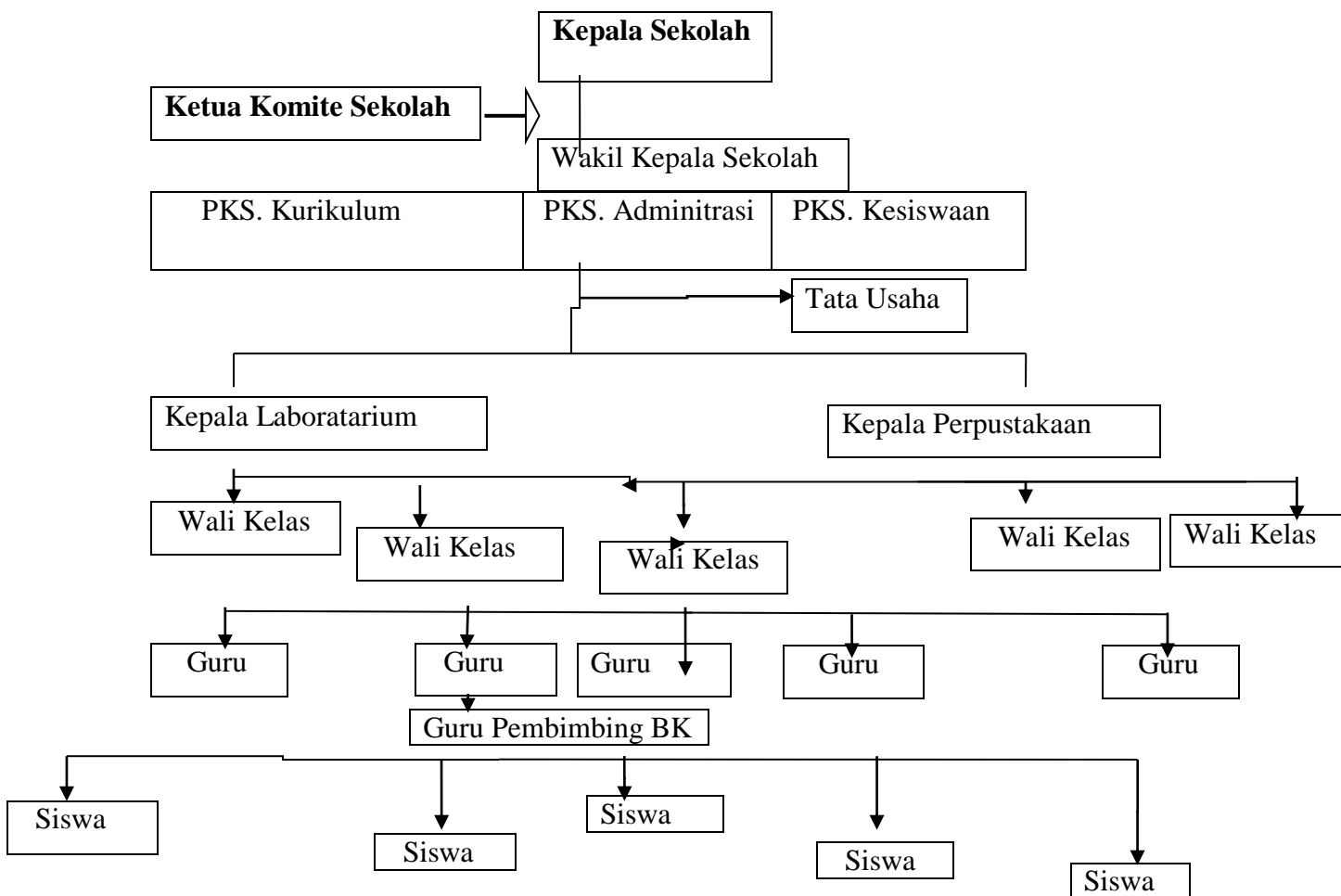
1. Menjadikan pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Mengoptimalkan pengembangan bakat peserta didik

3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan
4. Menanamkan keyakinan/kepercayaan diri sendiri

4. Struktur dan Sistem Organisasi SDN 087 Panyabungan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah digambarkan sebagai berikut :

Struktur Organisasi SDN 087 Panyabungan T. P 2021/2022



5. Sarana dan Prasarana SDN 087 Panyabungan

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan adalah tabel berikut :⁵¹

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SDN 087 Panyabungan

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10
2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Sarjana Olahraga	1
6.	Kamar Mandi	4
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Laboratorium	1
9.	Musholla	1
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber data : Kepala Tata Usaha SDN 087 Panyabungan

⁵¹ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah , Selasa 14 Mei 2022,Pukul 08.00 WIB.

6. Struktur Keadaan Guru SDN 087 Panyabungan

Adapun keadaan guru di SDN 087 Panyabungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nama – nama Guru SDN 087 Panyabungan T.P 2021/2022

No.	Nama Guru	NIP	Lk/Pr	Jabatan
1.	Rosimah, S.Pd	19680401 198712 2 005	Pr	Kepala
2.	Yusnani, S.Pd	19640730 19899 2 001	Pr	Guru
3.	Haninah, S.Pd	19641231 198807 2 001	Pr	Guru
4.	Yumiarni, S.Pd.I	19640115 198604 2 002	Pr	Guru
5.	Meliani, S.Pd	19831113 200904 2 002	Pr	Guru
6.	M. Ardani, S Pd	19780828 2005002 1 003	Lk	Guru
7.	M. Hasyim Ashari, S Pd	19830918b200801 1 002	Lk	Guru
8.	Yusriana Harahap, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
9.	Lely Mariana Lbs, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
10.	Nurhabibah, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
11.	Zuliska, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
12.	Sakiah, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
13.	Juli Khairani, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
14.	Agustina, S.Pd	Honorar	Pr	Guru
15.	Syamsiah, S.Pd	196311231 198604 2 026	Pr	Guru
16.	Hj. Masdeli, S.Pd.I	196512205 198604 2 003	Pr	Guru
17.	Iskandar Muda, S.Pd	Honorar	Lk	Guru
18.	Ade Yusnita Sari	Honorar	Pr	TU
19.	Kholijah Rahmi	Honorar	Pr	Guru
20.	Amiruddin	19630726 198712 1 001	Lk	Guru

Sumber Data : Kepala Sekolah 087 Panyabungan

7. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII SDN 087 Panyabungan

Peserta didik Kelas V SDN Panyabungan berjumlah 30 orang Peserta Didik dari 18 Perempuan dan 12 Laki-laki. Adapun nama-nama peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nama – nama Peserta Didik Kelas V

No.	Nama	Jenis
1.	Ariaynsah Hasonangan	Lk
2.	Ardiyansah Harahap	Lk
3.	Aldi	Lk
4.	Apran	Lk
5.	Adinda Puspita Sari	Pr
6.	Adelina	Pr
7.	Bayu Kuriawan	Lk
8.	Bayu Ardiyansah	Lk
9.	Bambang	Lk
10.	Budi	Lk
11.	Dedi Situmorang	Lk
12.	Deri Armansyah	Lk
13.	Desi Anggaraini	Pr
14.	Efi Lubis	Pr
15.	Fatur	Lk
16.	Fikri Nasution	Lk
17.	Fika Siregar	Pr
18.	Hendra Marzuki Siregar	Lk
19.	Heriansyah	Lk
20.	Irma Yani Pulungan	Pr
21.	Janu Fantaroni	Lk
22.	Juhriah Alawiyah Ray	Pr
23.	Mhd. Ali Syakban	Lk
24.	Mauliyana Harahap	Pr
25.	Nur Hasanah	Pr
26.	Nur Mala Rangkuti	Pr
27.	Ririn	Pr
28.	Supriyadi	Lk
29.	Yulim Hari Nst	Lk
30.	Reza Al- Khoir Nst	Lk

Sumber data : Wali Kelas V SD Negeri 087 Panyabungan

Dari keseluruhan (30) Peserta didik kelas V ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang berkategori nilai rendah yang diambil dari nilai raport peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5
Peserta didik kelas V Berprestasi Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

NO.	NAMA	JENIS	NILAI	
			KKM	ANGKA
1.	Irma Yani	Pr	60	60
2.	Janu Fantaroni	Lk	58	58
3.	Juhriah Ray	Pr	61,78	62
4.	Nur Hasanah	Pr	63,04	61
5.	Nur Mala	Pr	66	66
6.	Heriansyah	Lk	67	67
7.	Mauliyana	Pr	61,78	62
8.	Mhd.Ali	Lk	63	63
9.	Fikri Nasution	Lk	67	67
10.	Fatur	Lk	63	63

Sumber data : Wali Kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan

Daftar tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dalam kelas V yang berprestasi rendah terdapat 10 orang peserta didik dari 30 peserta didik pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia yakni :

Nilai = 55-59 : 1 orang

60-64 : 6 orang

65-69 : 3 orang

Sedangkan nilai peserta didik tertinggi dalam bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia ialah dengan nilai 85-89.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Sangat jelas bahwa sebuah motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V yaitu ibu Zuliskha S. Pd.I beliau menjelaskan bahwa :

Motivasi adalah pemberian dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk kemajuan dalam belajar.⁵²

Adapun pendapat dari peserta didik kelas V Zuhdi yang menyatakan bahwa:

Motivasi adalah pemberian semangat dari bu guru agar kita semangat belajar kak apalagi pada saat kita belajar bahasa Indonesia kak.⁵³

Adapun Pendapat dari peserta didik lainnya yaitu Nisa mengatakan bahwa:

Motivasi adalah semangat dalam belajar kak.⁵⁴

Penjelasan dari guru dan peserta didik kelas V tersebut didukung oleh pendapat Kepala sekolah Ibu Rosimah beliau menyatakan bahwa:

Motivasi adalah pemberian dorongan oleh guru ataupun orang tua untuk peserta didik supaya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang akan di jalannya.⁵⁵

Bedasarkan hasil wawancara motivasi merupakan dorongan dan semangat belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk kemajuan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang memuaskan. Motivasi juga erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran tanpa adanya motivasi tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai.

⁵² Zuliskha, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁵³ Zuhdi, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁵⁴ Nisa, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁵⁵ Rosimah, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

Motivasi yang diberikan oleh guru akan sangat bermanfaat dalam rangka menggerakkan peserta didik menuju apa yang diharapkan.

Dalam memberikan motivasi guru berupaya dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengarahkan perhatian peserta didik. Dengan adanya dorongan-dorongan dalam diri peserta didik akan muncul inisiatif sebagai alasan mereka menekuni pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi peserta didik guru melakukan berbagai upaya agar peserta didik termotivasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas V Ibu Zuliskha menyatakan bahwa:

Upaya saya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, dan yang paling penting yaitu menggunakan metode belajar yang bervariasi yang bisa mengajak peserta didik bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajarnya itu besar.⁵⁶

Pernyataan guru kelas V tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rosimah selaku kepala sekolah SDN 087 Panyabungan beliau menyatakan bahwa:

Upaya guru memotivasi peserta didik yang pertama dengan cara membuat suasana kelas yang aman, lalu menggunakan metode belajar yang bermacam, mengadakan calistung untuk peserta didik sekaligus pembinaan calistung.⁵⁷

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik yang bernama Wais Arkorni menyatakan :

Bu guru sering memberikan motivasi belajar setelah absen kak.⁵⁸

⁵⁶ Zuliskha, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁵⁷ Rosimah, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁵⁸ Wais Aqorni, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti membenarkan bahwa guru kelas V sering memberikan upaya yang beragam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung guru sering membuat seluruh siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan guru selalu memberikan dorongan atau semangat, memberikan reward terhadap tugas yang dikerjakan para peserta didik dan memberikan selingan calistung untuk peserta didik.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan pemberian dorongan dan semangat untuk peserta didik agar berminat atau terdorong untuk belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik dalam pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Adapun bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya:

- a. Memberikan dorongan
- b. Memberikan reward

⁵⁹ SDN 087 Panyabungan, *Observasi* 31 Mei 2022.

- c. Membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan
- d. Menggunakan metode belajar yang bervariasi yang bisa mengajak peserta didik bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajar itu besar.
- e. Mengadakan calistung sekaligus pembinaan calistung

2. Kendala yang Dihadapi Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 087 Panyabungan

Seorang guru meningkatkan motivasi peserta didik tentu saja memiliki kendala. Kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 087 Panyabungan berdasarkan wawancara langsung dengan guru kelas V beliau menyatakan bahwa:

Banyak sekali kendala apalagi di kelas V, kendalanya adalah keinginan atau kemauan belajar peserta didik, cita-cita peserta didik, kemampuan peserta didik seperti ada yang belum bisa membaca karna kondisi Covid-19 kemarin jadi setelah lewat covid-19 beberapa peserta didik yang belum lancar membaca diakibatkan sibuk dengan Hp sehingga sebagian peserta didik ketika membaca masih terbata-bata terus kondisi peserta didik juga ada yang sudah lancar membaca ada yang belum, kendala lainnya yaitu kondisi lingkungan peserta didik seperti kondisi didalam kelas maupun di luar kelas. Ada satu dua orang peserta didik yang sering mengganggu temannya dan peserta didik dari kelas lain yang sering datang berulang-ulang ke kelas.⁶⁰

Pernyataan dari guru kelas V didukung oleh argumen dari peserta didiknya yang bernama Nisa yang menyatakan bahwa:

⁶⁰ Zuliskha, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

Kemauan saya belajar kak dan teman-teman di sekitar kadang ada yang mengganggu saat belajar, itu yang buat ikut bermain jadinya.⁶¹

Penjelasan diatas juga didukung oleh pendapat peserta didik lainnya yang bernama Zuhdi, peserta didik ini mengatakan bahwa:

Teman yang berisik dan mengajak bicara saat belajar kak.⁶²

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan diatas Wais Akorni selaku peserta didik kelas V pun menyatakan bahwa:

Teman disekitar yang kadang suka mengganggu saat belajar kak dan kemauan saya dalam belajar juga kak makanya saya sering jarang masuk sekolah kak.⁶³

Hal tersebut diatas didukung juga oleh pendapat dari kepala sekolah yaitu Ibu Rosimah yang menyatakan bahwa:

Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar lebih ke faktor kondisi dan kemampuan dari peserta didiknya. Di kelas V memang ada peserta didik yang sering tidak masuk sekolah dan dari segi IQ ada beberapa orang peserta didik yang memiliki IQ yang lambat dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁶⁴

Hasil observasi juga mendukung hasil wawancara dimana ini lebih ke kemauan peserta didik untuk belajar, lalu kondisi dan kemampuan dari peserta didik sendiri serta lingkungannya, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung ada satu dua orang peserta didik yang bermain, tidak berminat dalam belajar dan ada juga peserta didik yang belum bisa membaca yang lebih sering membuat keributan sehingga

⁶¹ Nisa, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁶² Zuhdi, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁶³ Wais Arkoni, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁶⁴ Rosimah, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

mengganggu teman lainnya. Ada juga peserta didik dari kelas lain yang sering berulang - ulang untuk mengganggu peserta didik kelas V entah dengan cara tiba-tiba masuk ke dalam kelas atau berdiri di depan pintu kelas yg membuat fokus belajar peserta didik kelas V terganggu.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Kendala-kendala yang dimaksud yaitu keinginan/kemauan peserta didik, cita-cita peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan peserta didik yang terkadang tidak terlalu mendukung keberlangsungan belajar peserta didik.

3. Cara Seorang Guru Mengatasi Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 087 Panyabungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa solusi atau cara yang guru berikan saat mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas V Ibu Zuliskha beliau menyatakan:

Dalam mengatasi kendala meningkatkan motivasi peserta didik sebagai seorang guru menggunakan cara memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam belajar, mengenali minat peserta didik, menggunakan media pembelajaran, memberikan pembelajaran atau

bimbingan khusus terhadap peserta didik yang belum bisa membaca dengan membedakan peserta didik yang sudah bisa membaca dan yang kurang lancar membaca dengan memanggil peserta didik yang belum bisa membaca untuk maju ke depan meja guru.⁶⁵

Data dokumentasi memperkuat hasil wawancara dimana seperti terlihat pada lampiran terdapat foto guru dan peserta didik saat proses bimbingan berlangsung. Sejalan dengan argumen diatas kepala sekolah SDN 087 Panyabungan Ibu Rosimah menyatakan bahwa:

Cara guru mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyiapkan buku khusus bacaan bagi peserta didik yang belum bisa membaca agar memudahkan guru dalam membimbing peserta didik.⁶⁶

Hasil observasi juga mendukung hasil wawancara dimana berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru kelas V SDN 087 Panyabungan memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang belum bisa membaca disela-sela kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik yang belum bisa membaca diarahkan ke meja guru untuk mendapatkan bimbingan membaca.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam belajar, mengenali minat peserta didik,

⁶⁵ Zuliskha, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁶⁶ Rosimah, Wawancara di SDN 087 Panyabungan, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

⁶⁷ SDN 087 Panyabungan, *Observasi*, 31 Mei 2022, Pukul 09.50 WIB.

menggunakan media pembelajaran, memberikan pelajaran atau bimbingan khusus untuk peserta didik yang belum bisa membaca dan menyiapkan buku khusus bacaan bagi peserta didik.

C. Pembahasa Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi Berdasarkan dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak

⁶⁸ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶⁹

Adapun upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan diantaranya:

a. Memberikan Dorongan

Dalam belajar seseorang memerlukan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Motivasi merupakan perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku. Tidak dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.⁷⁰

Dengan motivasi yang berasal baik dari dalam dirinya atau dari luar seseorang akan giat dalam belajar. Dorongan atau motivasi sudah merupakan bawaan dari manusia sejak lahir, sehingga dalam melakukan aktivitas tertentu seseorang akan melihat pada potensi dan kemampuan serta apa yang melandasi aktivitas yang akan dilakukan.

⁶⁹ M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 46.

⁷⁰ M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 45.

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan di lapangan bahwa memberikan dorongan atau motivasi terlihat saat berlangsungnya proses pembelajaran di SDN 087 Panyabungan, dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar saat belajar siswa selalu bersemangat dan selalu senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik saat proses pengerjaan tugas berlangsung, peserta didik yang tidak ingin mengerjakan tugasnya diberi semangat dan motivasi oleh guru agar peserta didik tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan dan dikumpulkan.

b. Memberikan Reward

Pemberian reward bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar peserta didik termotivasi. Hadiah merupakan salah satu motivasi bagi peserta didik tetapi tidak selalu karna seorang peserta didik tidak merasa senang bila mendapatkan hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya.⁷¹

Seorang guru perlu memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki prestasi dan kemampuan lebih dalam proses pembelajaran dikelas. Reward bisa menjadi motivasi

⁷¹ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020), hlm. 11.

yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan reward. Tidak demikian jika reward diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.⁸¹

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti yang didapatkan bahwa memberikan reward terlihat dalam kegiatan belajar mengajar dimana saat peserta didik telah menyelesaikan tugas, guru akan memberikan nilai dan pujian sebagai aspirasi terhadap peserta didik atas prestasinya dalam belajar. Peserta didik SDN 087 Panyabungan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan diarahkan langsung oleh gurunya kemudian hasil tugasnya akan diberi nilai dan mendapat pujian dari gurunya atas prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Membuat Suasana Kelas yang Kondusif dan Menyenangkan

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh

bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor yang menunjang fokus belajar peserta didik dalam membuat suasana tersebut dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak.

Kelas yang kondusif dan menyenangkan disini yaitu kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung peserta didik untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Hal di atas didukung oleh hasil temuan yang didapatkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik SDN 087 Panyabungan terlihat tertib mengikuti pembelajaran dan juga suasana kelas yang mendukung kenyamanan peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik SDN 087 terlihat bersih dan tertata rapi sehingga para peserta didik nyaman saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru SDN 087 sendiri.

d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendisain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang

dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.⁷²

Metode yang bervariasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi, variasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah variasi metode.

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung di SDN 087 Panyabungan, guru sering menggunakan metode belajar yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan selalu senang mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi disesuaikan juga dengan kondisi peserta didik yang belum bisa membaca agar tidak terlalu menutup diri sehingga dalam setiap metode yang digunakan guru selalu menyelipkan bimbingan bacaan bagi peserta didik yang belum bisa membaca.

⁷² Edukasi, "7 Kalimat yang Baik Diucapkan Untuk Memotivasi Siswa Saat KBM", dalam <https://blog.kejarcita.id>, di akses tanggal 15 September 2021, pukul 21:53.

e. Mengadakan Calistung

Calistung adalah suatu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung membaca menulis dan berhitung bisa dikenalkan pada anak dinilai ketika anak berusia 5 Tahun.

Kemampuan seorang dalam memahami apa yang dibaca tergantung pada pengetahuan sebelumnya yang ia miliki. Hal diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa guru SDN 087 Panyabungan sering mengadakan calistung atau bimbingan khusus untuk beberapa peserta didik yang belum bisa membaca. Saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik lain diberikan tugas sedangkan peserta didik yang belum bisa membaca diberikan bimbingan oleh guru disela kegiatan belajar mengajar, hal ini bisa mengatasi masalah untuk peserta didik yang belum bisa membaca.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Panyabungan

a. Keinginan atau Kemauan Peserta Didik

Kemauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti apa yang dimau, keinginan dan kehendak. Kemauan itu dapat membuat seorang itu fokus pada suatu hal tertentu sehingga kemauan adalah minat atau dengan kata lain minat

adalah kemauan. Kemauan merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan lainnya.⁷³

Keinginan atau kemauan belajar dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tingkat yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kebiasaan berkata, berfikir, bertindak dan bersikap. Kemauan belajar timbul dari hasrat ingin tahu. Hasrat ingin tahu merupakan bekal manusia dan sudah ada ada sejak masih kanak-kanak. Seseorang akan berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan dari hasrat ingin tahunya dan dari dorongan tahu itulah seseorang akan berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakan.⁷⁴

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa keinginan atau kemauan belajar peserta didik juga menjadi kendala guru SDN 087 Panyabungan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, saat proses pembelajaran berlangsung ada satu dua orang peserta didik yang terlihat tidak mempunyai keinginan atau kemauan yang bisa disebut dengan minat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tersebut terlihat bermain kadang

⁷³ Trygu, Teori Motivasi Avraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 16.

⁷⁴ Novita Sari "Hubungan Antara Krmauan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta, (Skripsi, FT Universitas Negri Yogyakarta, 2011, hlm. 15.

asik tiduran dimeja tanpa memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas.

b. Cita-cita Peserta didik

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapai.⁷⁵

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan, timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita merupakan sesuatu yang abstrak alias tidak nyata.

Oleh karena itu tugas orang tua lah memberikan pemahaman yang benar dengan menjadikan cita-cita anak sesuatu yang nyata. Dengan demikian anak akan memiliki gambaran akan menjadi apakah kelak mereka dewasa. Memiliki cita-cita dalam hidup merupakan hal yang penting bagi anak karena dengan memiliki cita-cita anak akan mengetahui gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan.⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa di SDN 087 Panyabungan sebelum guru memulai pembelajaran selalu bertanya mengenai cita-cita

⁷⁵ Iman Setia Putra Jaya Gulo, Hubungan Antara Minat Belajar, Cita-Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman, (Skripsi, FTIP Universitas Nusantara Dharma Yogyakarta, 2018, hlm. 24.

⁷⁶ Ayu Agus Rianti, Wujudkan Cita-Cita Anak, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm 49.

yang diinginkan peserta didik. Tentunya para peserta didik memiliki harapan dan cita-cita tersendiri. Setiap peserta didik memiliki cita-cita yang berbeda seperti ada yang ingin menjadi guru, polisi, dokter dan lain-lain. Ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui citacita yang diinginkan dimasa depan nanti.

c. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.⁷⁷

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa salah satu kendala guru SDN 087 Panyabungan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu ada pada kemampuan peserta didik itu sendiri. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terdapat pada kemampuan peserta didik yang belum bisa membaca. Dengan

⁷⁷ Ismail Makki dan Aflahah, Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran, (Jawa Timur: Duta Media, 2019), hlm. 7.

hal ini maka menimbulkan hal-hal yang mengganggu pembelajaran seperti mengganggu temannya dan tidak fokus saat pembelajaran.

d. Kondisi Peserta Didik

Kendala lainnya yaitu kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Anak yang enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada pelajaran sebaliknya setelah peserta tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran peserta didik tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar.⁷⁸

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa kondisi peserta didik menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SDN 087 Panyabungan, kondisi peserta didik di SDN 087 Panyabungan beragam kadang kala hal ini mempengaruhi minat belajar pada peserta didik sehingga ada satu dua orang peserta didik yang

⁷⁸ M. Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Jawa Barat: Penerbi Adab CV. Adanu Abimata,2021), hlm. 54.

sering tiba-tiba keluar membeli makanan dan ada juga yang membawa makanan lalu menaruhnya di kolong meja saat jam pelajaran siswa tersebut makan diam-diam tanpa sepengetahuan guru. Hal ini bisa menjadi pengganggu atau penghalang fokus belajar peserta didik.

e. Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaru oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar peserta didik akan mengganggu kesungguhan belajar. Oleh karna itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah didapat.

Kondisi lingkungan belajar yang sehat dan bugar individu yang akan menunjang bagi penampilan individu secara efektif dalam aktivitas kehidupannya. Lingkungan belajar di maksudkan sebagai suasana yang terjadi dan dirasakan ditempat dan lokasi dimana kegiatan belajar terselenggara dari ruangan belajar di sekolah, kamar belajar dirumah, sampai dengan

lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan-lingkungan lain yang dapat dijadikan tempat belajar.⁷⁹

Hal di atas sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa, kondisi lingkungan juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. SDN 087 Panyabungan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka langsung atau di luar jaringan dan di kelas V sendiri melaksanakan pembelajaran di kelas dengan kondisi pintu terbuka sehingga kondisi ini yang sering membuat peserta didik kelas lain masuk untuk mengganggu peserta didik kelas V atau kadang peserta didik kelas lain yang tidak ada jam belajar sengaja datang untuk mengajak bicara peserta didik kelas V atau hanya sekedar diam di depan pintu. Hal ini terkadang mengganggu fokus belajar peserta didik kelas V karena kehadirannya.

3. Cara Guru Mengatasi Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan

Adapun cara-cara yang dilakukan guru mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 087 Panyabungan sebagai berikut:

⁷⁹ Prayitno, Dasar Teori dan Praktis Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 57.

a. Memberikan Petunjuk Kepada Peserta Didik dalam Belajar

Petunjuk belajar adalah petunjuk belajar mandiri yang bersifat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mempelajari bahan yang tersedia. Petunjuk belajar berhubungan dengan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran selalu mempertimbangkan perbedaan individu dalam hal potensi, kebutuhan dan minat belajarnya.⁸⁰

Guru memberikan materi pelajaran dan membuat pertanyaan lalu tugas, peserta didik pun menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan dengan tuntas.

Hal di atas sesuai hasil temuan peneliti di lapangan bahwa guru kelas V SDN 087 Panyabungan memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik saat hendak akan mengerjakan tugas yang di berikan. Guru memberikan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan dengan menjelaskan satu persatu petunjuk pengerjaan soal sembari peserta didik menyimak dan memberikan kesempatan bertanya jika tidak mengerti, lalu guru menjelaskan dan mencontohkan ulang soal

⁸⁰ Dede Endang Mascita, *Mendisain Bahan Ajar Cetak dan Digital*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 58.

kepada peserta didik yang bertanya atau yang belum mengerti tersebut.

b. Mengenali Minat Peserta Didik

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, sehingga minat adalah perpaduan dari keinginan dan kemauan atau dengan kata lain minat adalah keinginan atau kemauan jika mereka berdua bersatu jika ada motivasi. Minat menunjukkan kondisi sibuk tertentu atau terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.⁸¹

Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi perkembangan bakat karena tanpa minat bakat tidak akan melakukan sesuatu sekalipun kita tidak berbakat, sebaliknya bakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut.⁸²

Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki minat masing-masing. Minat peserta didik perlu dikembangkan sehingga akan meningkatkan kemauan belajar peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran juga akan menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

⁸¹ Trygu, Teori Motivasi Avraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 21.

⁸² Muhamad Uyun dan Idi Wardah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 161.

Hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa guru berupaya mengenali minat peserta didik dengan memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran sehingga guru bisa mengetahui peserta didik berminat di bidang apa atau materi apa yang bisa menimbulkan minat atau gairah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru kelas V juga kadang menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam atau bervariasi yang bisa membangkitkan minat belajar peserta didik kelas V SDN Panyabungan.

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁸³

Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar

⁸³ Muhamad Uyun dan Idi Wardah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 161.

dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.⁸⁴

Media pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan, kemauan atau minat belajar peserta didik karena peserta didik tertarik mengenal hal baru yang dilihatnya tidak melulu hanya fokus pada papan atau buku pelajaran saja.

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa guru kelas V SDN 087 Panyabungan dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran seperti yang terdapat di lampiran gambar 12, media pembelajaran yang digunakan yaitu terbuat dari kertas manila dan uang mainan serta gambar-gambar yang terkait. Hal tersebut dapat membuat peserta didik penasaran dan rasa ingin tahunya lebih sehingga keinginan atau kemauan belajarnya ada.

d. Memberikan Bimbingan Khusus

Anak yang mengalami kesulitan belajar atau yang belum bisa membaca memerlukan layanan bimbingan secara khusus, tanpa melalui bimbingan secara khusus mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang mendalam. Peran dan tugas guru secara operasional di SD sebagai pengajar salah satunya memberikan bimbingan untuk

⁸⁴ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasannah, Media Pembelajaran, (Jember: Pustaka Abadi, 2018), hlm. 10.

murid didiknya khususnya terhadap murid-murid yang mengalami kesulitan belajar.⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, guru kelas V melakukan bimbingan khusus di sela proses pembelajaran berlangsung dengan cara memanggil peserta didik yang belum bisa membaca untuk maju bergiliran ke depan meja guru agar dapat melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang belum bisa membaca untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

e. Menyiapkan Buku Khusus Bacaan

Dengan kemampuan membaca yang terus meningkat maka pilihan buku bacaan untuk belajar membaca bagi anak SD/MI pun semakin bervariasi. Untuk topik dari buku bacaan khusus usahakan untuk memilih topik yang sekiranya akan disukai anak.

Tentu anak SD/MI lebih bersemangat belajar membaca dengan topik yang disukainya di bandingkan dengan topik yang lain. Biasanya semakin bertambah usia anak semakin luas pula ketertarikannya pada berbagai topik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan guru menyiapkan buku khusus bacaan untuk membimbing peserta didik kelas V SDN 087 Panyabungan yang

⁸⁵ Umi Sakinatu, *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gqmbangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 2.

belum bisa membaca. Buku khusus bacaan tersebut di urutkan sesuai abjad, dari masing-masing abjad tersebut ada beberapa kata atau kalimat yang bisa membuat peserta didik aktif atau senang dan tidak jenuh dalam belajar membaca.

D. Keterbatasan Penelitian

Upaya penyelesaian penulisan skripsi ini banyak keterbatasan yang ditemukan khususnya saat terjun di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti yang didapatkan antara lain :

1. Peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya responden untuk melakukan diskusi khususnya bagi peserta didik yang bernilai rendah karena adakalanya peserta didik tersebut tidak masuk sekolah.
2. Dalam mengadakan wawancara peneliti mengakui kurangnya upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena banyaknya tugas sebagai mengajar, akan tetapi karena peneliti juga saat ini sedang mengambil di sekolah tersebut maka peneliti bisa membagi waktu serta dapat melihat waktu senggang kepala sekolah dan guru khususnya bagi guru pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Peneliti juga pada saat wawancara dengan guru pembelajaran bahasa Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk

menyusun setiap butir wawancara akan dalam hal ini peneliti dapat terjun langsung mengajar di dalam kelas untuk memudahkan peneliti menilai peserta didik tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan antara lain: 1) memberikan dorongan, 2) memberikan reward, 3) membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 4) menggunakan metode belajar yang bervariasi dengan mengajak peserta didik bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajar itu besar, dan , 5) mengadakan calistung

Adapun kendala yang dihadapi guru kelas V di SDN 087 dalam meningkatkan motivasi yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik antara lain: 1) keinginan atau kemauan peserta didik, 2) cita-cita peserta didik, 3) kemampuan peserta didik, 4) kondisi peserta didik dan 5) kondisi lingkungan peserta didik yang terkadang tidak terlalu mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Selain kendala ada juga cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara:

- 1) Memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam belajar
- 2) Mengenali minat peserta didik
- 3) Menggunakan media pembelajaran,

- 4) Memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan
- 5) Menyiapkan buku khusus bacaan untuk membimbing peserta didik belajar membaca.

B. Saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran peneliti ini agar:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan mengarahkan lagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik agar tercapainya kerjasama antara lingkungan keluarga peserta didik.
2. Kepada guru kelas V agar terus berusaha maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung disarankan untuk menutup pintu ruang kelas agar tidak ada gangguan dari peserta didik kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MI/SD*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020

Akhiril Pane dan Fathinaya Nailat Sani, “ Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam.” *Jurnal Agama Islam*, Volume 3. No.1 Januari 2022, hlm 23-36.
<http://doi.org/10.24952/Paedagogik.u13i.3522.jurnal.iain-Padangsidempuan.ac.id/index.php/F>.

Alsa Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Anisah Wulan, “Pembelajaran PGMI Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Semarang”. *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” 03, no. 2 (2017).

Atmazaki, *Kerampilan Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020.

Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian Cetakan V*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017.

Bapak Mhd Hasyim Ashari, Guru Kelas VI, *Wawancara*, 14 Januari 2021, pukul 09.30 WIB..

CV Asy-Syifa, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang CV Asy-Syifa, 2021.

Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.

Dokumen SD Negeri 087 Panyabungan pada Tanggal 30 Mei 2022

Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar Ke Arah Pahaman KBK, KTSP, dan SBI* Malang: FIP Universitas Negeri Malang. 2020.

Emda Amna, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Lantanida*, Volume 5, No. 2, Februari 2018, hlm. 93-196.
<http://dx.doi.org/10.22373/Ij.v5i2.2838.jurnal.ar-rainry.ac.id>.

Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Haji, Sun, Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di SD/MI, *Jurnal Penelitian*, Vol. III. No. I Maret 2015.

Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Selasa 14 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB.

Hasil Obserasi di SD Negeri 087 Panyabungan, Selasa, 14 Januari 2021 Jam
09.30 WIB.

Hudojo Herman, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*
Malang Penerbit IKIP Malang, 2020.

Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada,2021.

K. N. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Kartono, *Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri, 20021.

Lestari Titik Endang,Cara *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*,
Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Lidia Susanti, *Strategia Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Bandung: Elex Media
Komputindo,2020.

M.Ramli.(2015). *Hakikat Pendidikdan Peserta Didik*. Volume 5. Nomor 1.

[http://idr.uinantasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendi
dik.pdf](http://idr.uinantasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendi
dik.pdf). Diakses pada 28 November 2021 pada pukul 19:52.

Made Sonny Gunawan, “Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pengabdian Undikma*, Volume 12, No 1, October 2021.<http://dx.doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3176>

Mahsun, MS, *Metodologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada ,2020.

Muhid Abdul, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Volume 10, No. 12 Februari 2021, hlm.31-311.<http://dx.doi.org/10.23887//jjbk.v12i1.31311>.

Najiha, “Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Sinar Harapan Kota Probolinggo”, *Skripsi* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019.

NasirMoh, *Metode Penelitian* , Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020.

Nasution Jannah Nur, “ Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar Panyabungan, *Skripsi*, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2019.

Nelfi Erlina, “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. “ Volume 3, No 2, 2018.

Nugraheni Sri Anindtya, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif.*, Jakarta: Kencana, 2021.

Nyoman Reteg, “Peranan Fonem Dalam Mewujudkan Lafal Bahasa Indonesia Standar,” *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Volume 10, No. 2 Februari 2021, hlm. 45-48. <http://www.jurnalooptimismepbs.com>.

Observasi Dokumen Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan, Selasa, 14 Januari 2021 Jam 09.30 WIB.

Purwanto Rudi dan & Hadi, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 1, No. 3, November 2021, hlm. 62-71. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.45>.

Rangkuti Nizar Ahmad, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2021.

Rubiana Pipieh Euis, dan Dadi Dadi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 8. No. 2 September 2020, <http://dx.doi.org/1025157/jpb.v8i2.4376.jurnal.FK-IP-Unigal.ac.id/index.php/bied/article/view/4376>.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2021.

Shilphy A Octaviani, *Motivasi Belajar dan Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: DEEPUBLISH 2020.

Suci, Peserta Didik Kelas VI, *Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 087 Panyabungan*, 14 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021.

Suhendra Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Susanto Ahmad, , *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Fajar Interpratama, 2020.

Uci Sanusi, “Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik” (Penelitian pada Mts Negeri Model Cigugur Kuningan, 2013), <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2286/> diakses pada 05 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB.

Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien*, Jakarta : Bumi Aksara, 2020.

Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Usman Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.

Zamroni, *Belajar Pembelajaran*, Bandung: Humniora, 2012.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Sekolah : SDN 087 Panyabungan
2. Kelas : V

B. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun nonfisik sekolah dan program pendidikan di SD Negeri 087 Panyabungan. Maka dilakukan observasi pengisian observasi dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Aspek-aspek yang diamati

1. Sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan Satuan Pendidikan

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
A.	Sarana	.		Ada, dengan kondisi yang sangat baik
	1. Bangunan dan perabot sekolah berupa: Meja, Kursi, Papan Tulis, Kapur tulis, Penghapus, Spidol, alat			

	kebersihan, lemari, dan lain-lain			
	<p>2. Alat pelajaran yang terdiri dari:</p> <p><input type="checkbox"/> Sumber belajar</p> <p>a. Buku paket</p> <p>b. Buku pegangan</p> <p>c. Buku pelengkap</p> <p>d. Modul</p> <p>e. Peta dan Globe</p>			<p>Ada, dengan kondisi yang sangat baik. Akan tetapi kurang perawatan dan penggunaannya. Dan belum sepenuhnya memadai</p>
	<p><input type="checkbox"/> Alat-alat peraga berupa:</p> <p>a. Gambar-gambar</p> <p>b. Kerangka bangun ruang</p> <p>c. Kalender</p> <p>d. Papan absensi</p>			<p>Ada, dengan kondisi yang sangat baik. Akan tetapi kurang perawatan dan penggunaannya. Dan belum sepenuhnya memadai</p>

	<p>3. Media pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Gambar <input type="checkbox"/> Komputer <input type="checkbox"/> Poster <input type="checkbox"/> Video 			<p>Ada, dengan kondisi yang sangat baik.</p> <p>Akan tetapi kurang perawatan dan penggunaannya. Dan belum sepenuhnya memadai</p>
B	<p>1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ruang Kelas <input type="checkbox"/> Ruang perpustakaan <input type="checkbox"/> Ruang laboratorium <input type="checkbox"/> Ruang Olahraga <input type="checkbox"/> Ruang Kesenian <input type="checkbox"/> Ruang Teori <input type="checkbox"/> Ruang keterampilan 			<p>Ada, dengan kondisi yang sangat baik</p>
	<p>2. Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar terdiri dari:</p>			<p>Ada, dengan kondisi yang sangat baik</p>

<input type="checkbox"/> Kantor <input type="checkbox"/> Ruang kepek <input type="checkbox"/> Ruang guru <input type="checkbox"/> Ruang Tata Usaha <input type="checkbox"/> Kantin <input type="checkbox"/> Halaman/tanah <input type="checkbox"/> Jalan <input type="checkbox"/> Lokasi <input type="checkbox"/> WC dan <input type="checkbox"/> Tempat parkir				

2. Mengumpulkan Data-data yang Dibutuhkan Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan.

No.	Faktor yang di Observasi	Hasil dan Keterangan	
1.	Peneliti Mengamati Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 087 Panyabungan		
2.	Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses		

	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 087 Panyabungan		
3.	Mengamati keadaan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 087 Panyabungan		
4.	Mengamati sarana dan prasarana SD Negeri 087 Panyabungan		
5.	Mengamati perilaku Peserta Didik saat proses belajar mengajar di kelas		

2) Pemanfaatan Media / Sumber Pembelajaran

- a. Menunjukkan keterampilan pengguna media atau sumber belajar
- b. Menghasilkan pesan yang menarik
- c. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan atau pemanfaatan sumber pembelajaran

Keterangan:

Tidak banyak dari guru hanya memanfaatkan media yang sudah ada di dalam ruang kelas atau bahkan tidak menggunakan media. Guru hanya menggunakan media sesuai dengan kebutuhan proses

pembelajaran.

Akan tetapi, guru memiliki sumber belajar yang memadai, karena sekolah sudah menyediakan buku sebagai sumber belajar baik itu buku guru, buku peserta didik, buku pegangan, dan buku pelengkap. Dan peserta didik juga menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak memiliki media, bahkan hanya beberapa guru yang sering bekerja sama dengan siswa untuk membuat media pelajaran. Media hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

3) Pembelajaran Memicu Keterlibatan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran.

- a. Menumbuhkan partisipasi aktif pembelajaran
- b. Merespon positif partisipasi peserta didik
- c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
- d. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
- e. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik

Keterangan :

Setiap proses pembelajaran tentu saja akan melibatkan siswa karena dalam hal ini siswa

merupakan subjek belajar. Tujuan dari pembelajaran mengharapkan hal-hal yang bernilai positif untuk peserta didik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berhasil mewujudkan siswa yang aktif, berperilaku positif, bersikap terbuka, menunjukkan hubungan baik antar sesama siswa. Bahkan peserta didik juga sangat antusias dan ceria dalam pembelajaran.

4) **Penggunaan Bahasa**

- a. Menggunakan bahasa lisan dengan benar dan lancar
- b. Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar
- c. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai

Keterangan :

Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar. Bahkan siswa dapat memahami bahasa guru dan pesan apa yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar. Terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

5) **Penutup**

- a. Melakukan evaluasi dan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik
- b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan,

atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remidi/
pengayaan

Keterangan :

Pada saat pembelajaran sudah berakhir guru selalu memberikan tugas baik itu rangkuman maupun tugas lain seperti tugas yang ada di buku, atau sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan ujian harian. Bagi peserta didik yang mendapat nilai yang tidak bagus akan diberi tugas tambahan. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik.

Panyabungan, Mei 2022

Observer

Rodiah
NIM.1720500060

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Wawancara:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas SD Negeri 087 Panyabungan
3. Peserta Didik SD Negeri 087 Panyabungan

B. Tujuan

Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan.

C. Lembaran Wawancara

a. Identitas Informan

1) Kepala Sekolah SD Negeri 087 Panyabungan

Nama : Rosimah, S.Pd.

Alamat : Banjar Sibaguri Panyabungan

Pendidikan : Sarjana

2) Guru Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan

a) Guru Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Nama : Zuliskha, S. Pd

Alamat : Pasar Hilir Panyabungan

Pendidikan : Sarjana

3) Seluruh Peserta Didik di SD Negeri 087 Panyabungan

b. Pertanyaan Peneliti

1) Pertanyaan Peneliti kepada Kepala Sekolah di SD Negeri 087

Panyabungan

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang motivasi?
2.	Menurut ibu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
3.	Menurut ibu kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
4.	Menurut ibu apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
5.	Menurut ibu apakah prestasi belajar peserta didik meningkat setelah guru memberikan motivasi dalam belajar?
6.	Apa tujuan upaya guru meningkatkan motivasi belajar di sekolah ini?
7.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
8.	Bagaimana cara ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?
9.	Jika dengan menggunakan metode, metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
10.	Jika dengan menggunakan media, media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

2) Pertanyaan Peneliti kepada Guru Kelas V di SD Negeri 087

Panyabungan

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang motivasi?
2.	Hal apa yang meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar?
3.	Bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik?
4.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
5.	Bagaimana cara seorang guru mengatasi kendala dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6.	Apa yang harus dipersiapkan ibu meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
7.	Bagaimana cara ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?
8.	Bagaimana respon peserta didik ketika ibu memberikan motivasi ?

3) Pertanyaan Peneliti kepada Peserta Didik di SD Negeri 087

Panyabungan

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang adek ketahui tentang motivasi?
2.	Apakah motivasi penting bagi adek?
3.	Motivasi apa yang adek inginkan?
4.	Apakah guru sering memberikan motivasi dalam pembelajaran?
5.	Apakah dengan adanya motivasi belajar adek lebih semangat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

6.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menyenangkan?
7.	Apa yang adek ketahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
8.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami?
9.	Apakah ibu guru menggunakan media pada saat menyampaikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
10.	Apakah adek ada kendala ketika guru tidak menyampaikan motivasi belajar?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 087

Panyabungan yang dilakukan pada Hari Kamis, 14 Mei 2022

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban dari responden
1.	Apa yang ibu ketahui tentang motivasi?	Motivasi adalah pemberian dorongan oleh guru ataupun orang tua untuk siswa supaya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang akan di jalannya.
2.	Menurut ibu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Upaya guru meningkatkan motivasi peserta didik yang pertama dengan cara membuat suasana kelas yang aman, lalu menggunakan metode belajar

		yang bermacam, mengadakan calistung untuk peserta didik sekaligus pembinaan calistung
3.	Menurut ibu kendala apa saja yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ?	Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih ke faktor kondisi dan kemampuan dari peserta didiknya. Di kelas V memang ada peserta didik yang sering tidak masuk sekolah dan dari segi IQ ada beberapa orang peserta didik yang memiliki IQ yang lambat dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru
4.	Menurut ibu apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyiapkan buku khusus bacaan bagi peserta didik yang belum bisa membaca agar memudahkan guru dalam membimbing peserta didik
5.	Menurut ibu apakah prestasi belajar peserta didik meningkat setelah guru memberikan motivasi dalam belajar?	Alhamdulillah ada peningkatan dari peserta didik sekarang khususnya dalam pembelajaran. Peserta didik sekarang agak cepat meningkat prestasinya kecuali anak-anak yang memang

		memiliki IQ yang kurang. Sampai saat ini hanya kendala yang disebutkan tadi yang menjadi penghambat
6.	Apa tujuan upaya guru meningkatkan motivasi belajar di sekolah ini?	Dengan adanya upaya guru mampu memberikan dorongan peserta didik dalam belajar agar belajarnya semakin semangat
7.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Belum sepenuhnya memadai
8.	Bagaimana cara ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?	Dengan cara membuat gaya belajar yang menyenangkan misalnya belajar sambil bermain misalnya guru membuat game dalam belajar
9.	Jika dengan menggunakan metode, metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Seharusnya guru tidak hanya terfokus pada metode yang sama misalnya metode ceramah. Menurut beliau metode yang tepat untuk digunakan adalah metode demonstrasi. Walaupun

		metode demonstrasi belum optimal digunakan dalam proses pembelajaran
10.	Jika dengan menggunakan media, media apa yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Media sangat membantu proses pembelajaran apalagi media yang dibuat oleh guru menarik. Setiap guru pasti memiliki media. Akan tetapi, tidak banyak dari guru hanya memanfaatkan media yang sudah ada di dalam ruang kelas atau bahkan tidak menggunakan media. Saya pribadi membuat media seperti media gambar yang diprin. Media juga digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran

Panyabungan , 16 Mei 2022

Informan

Kepala SDN 087 Panyabungan

**ROSIMAH, S.Pd.
NIP. 19680401 198712 2005**

Pewawancara

**Rodiah
NIM.1720500060**

2. Hasil wawancara dengan Guru Sekolah SD Negeri 087 Panyabungan yang dilakukan pada Hari Jum'at, 15 Mei 2022

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban dari responden
1.	Apa yang ibu ketahui tentang motivasi?	Motivasi adalah pemberian dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk kemajuan dalam belajar.
2.	Hal apa yang memotivasi peserta didi dalam belajar?	Menurut saya pribadi, hal yang Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar yaitu orang tua, cita-cita yang dimiliki, keinginan supaya menjadi bisa atau pintar, dan juga semangatnya
3.	Bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Upaya saya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, dan yang paling penting yaitu menggunakan metode belajar yang bervariasi yang bisa mengajak peserta didik bermain sebagai selingan supaya keinginan untuk belajarnya itu Besar
4.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan	Banyak sekali kendala apalagi di kelas V,

	motivasi belajar peserta didik ?	kendalanya adalah keinginan atau kemauan belajar peserta didik, cita-cita peserta didik, kemampuan peserta didik seperti ada peserta didik yang belum bisa membaca karna kondisi Covid-19 kemarin, terus kondisi peserta didik juga ada yang sudah lancar membaca ada yang belum, kendala lainnya yaitu kondisi lingkungan peserta didik seperti kondisi didalam kelas maupun di luar kelas. Ada satu dua orang peserta didik yang sering mengganggu temannya dan peserta didik dari kelas lain yang sering
--	-------------------------------------	--

		datang berulang- ulang ke kelas V
5.	Bagaimana cara seorang guru mengatasi kendala dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Dalam mengatasi kendala meningkatkan motivasi peserta didik sebagai seorang guru menggunakan cara memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam belajar, mengenali minat peserta didik, menggunakan media pembelajaran, memberikan pembelajaran atau bimbingan khusus terhadap peserta didik yang belum bisa membaca dengan membedakan peserta didik yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca dengan memanggil peserta didik yang belum bisa

		membaca untuk maju ke depan meja guru.
6.	Apa yang harus dipersiapkan ibu meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?	Menurut saya yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sumber belajar dan penggunaan media
7.	Bagaimana cara ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?	Sebelum memulai pelajaran saya membagi peserta didik dalam bentuk kelompok, pada saat saya selesai menjelaskan saya buat tugas diskusi kelompok,
8.	Bagaimana respon peserta didik ketika ibu memberikan motivasi ?	Respon peserta didik sangat baik walaupun mereka tidak mengatakannya mungkin mereka malu untuk menyampaikan respon mereka dengan motivasi

		yang telah disampaikan guru.
--	--	------------------------------

Panyabungan, Mei 2022

Informan

Pewawancara

Zuliskha, S.Pd.

**Rodiah
NIM.1720500060**

3. Peserta Didik SD Negeri 087 Panyabungan

a. Nama : Zuhdi

Kelas : V

Alamat : Pasar Baru Panyabungan

No.	Pertanyaan yang di ajukan	Jawaban responden
1.	Apa yang adek ketahui tentang motivasi?	Semangat dalam belajar kak
2.	Apakah motivasi penting bagi adek?	iya penting kak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar
3.	Motivasi apa yang adek inginkan?	Semangat belajar dan dorongan untuk belajar agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak terasa membosankan
4.	Seberapa sering guru memberikan motivasi kepada adek?	Tidak tau kak
5.	Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?	Kemauan saya belajar kak dan teman-teman disekitar kadang ada yang mengganggu saat belajar itu yg buat kita ikut bermain

b. Nama : Nisa

Kelas : V

Alamat : Kayu Jati Panyabungan

No.	Pertanyaan yang di ajukan	Jawaban Responden
1.	Apa yang adek ketahui tentang motivasi?	Keinginan untuk belajar kak
2.	Apakah motivasi penting bagi adek?	Iya penting kak
3.	Motivasi apa yang adek inginkan?	Giat belajar supaya meraih citacita
4.	Seberapa sering guru memberikan motivasi kepada adek?	Bu guru sering memberikan motivasi belajar setelah absen kak
5.	Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?	Teman disekitar yang kadang suka mengganggu saat belajar kak dan kemauan saya dalam belajar juga kak makanya saya sering jarang masuk sekolah kak

c. Nama : Wais Arqoni

Kelas : V

Alamat : Lintas Timur Panyabungan

No.	Pertanyaan yang di ajukan	Jawaban Responden
1.	Apa yang adek ketahui tentang motivasi?	Pemberian semangat dari buguru agar kita semangat belajar kak
2.	Apakah motivasi penting bagi adek?	Iya penting kak
3.	Motivasi apa yang adek inginkan?	Keinginan belajar supaya menjadi Pintar
4.	Seberapa sering guru memberikan motivasi kepada adek?	Iya kak bu guru Zuliskha sering memberikan semangat belajar
5.	Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?	Teman yang berisik dan mengajak bicara saat belajar kak jadi sangat mengganggu konsentrasi belajar apalagi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia

Panyabungan, Juni 2022

Pewawancara

Rodiah

NIM.1720500060

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan



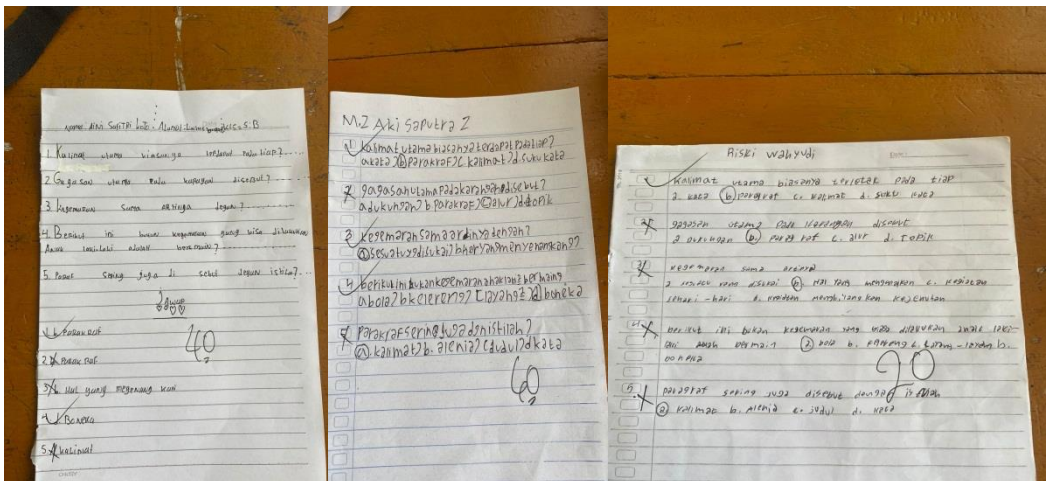
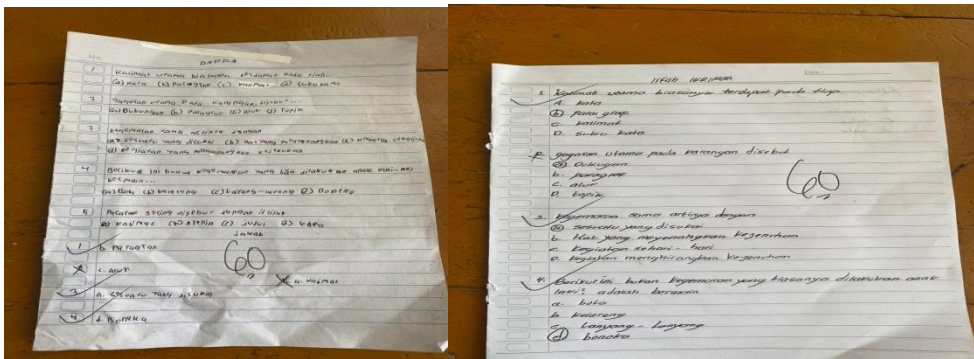
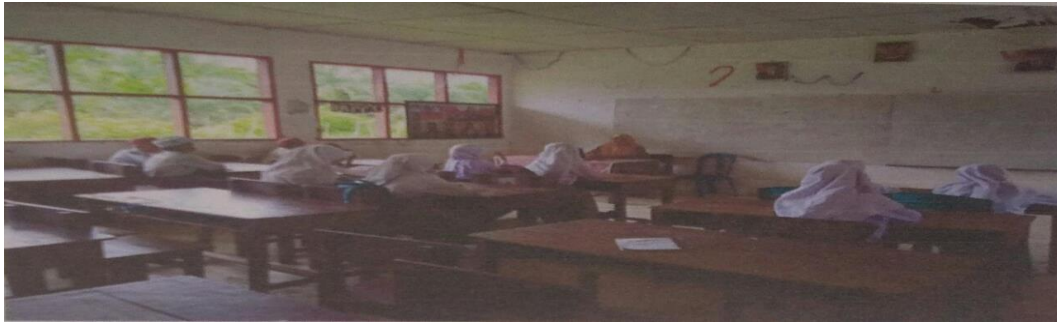
Lapangan SD Negeri 087 Panyabungan



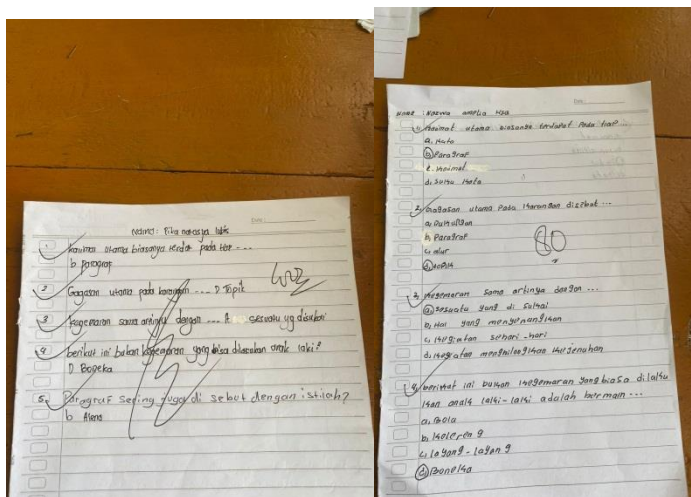
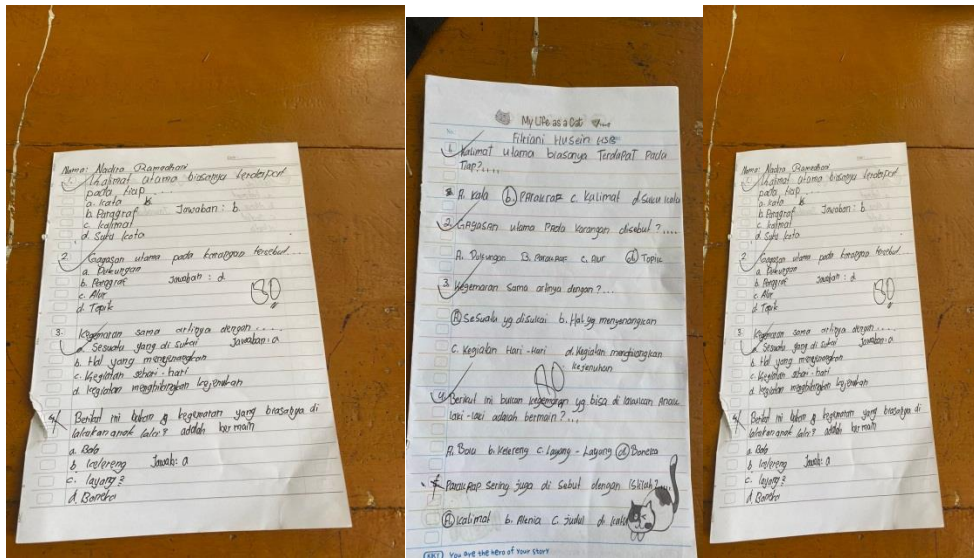
Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 087 Panyabungan



Wawancara Dengan Guru Pembelajaran Bahasa Indonesia



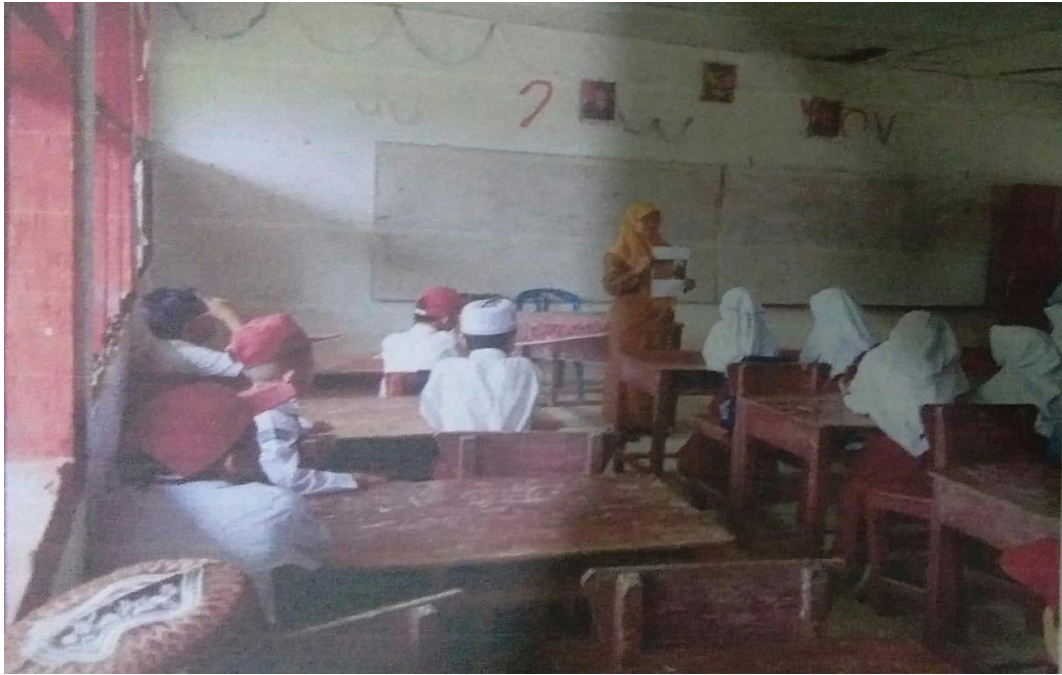
Hasil Tes Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan



Hasil Tes Akhir Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 087 Panyabungan



Pemberian Reward Kepada Peserta Didik yang Dapat Menjawab Soal dengan Nilai Bagus



Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Poster Sesuai Materi yang Diajarkan



Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia



Guru Melakukan Bimbingan Khusus Bacaan Bagi Peserta Didik yang Belum Bisa Membaca



Peserta Didik Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rodiah
NIM : 1720500060
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung Barat, 25 Oktober 1998
Agama : Islam
Email : diyahnasution@gmail.com
No HP : 083897402917
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Motto : *Jika Lelah Istirahat Sejenak Menyerah Jangan Kuatir Mental Perbanyak Syukur, Usaha, Do'a, Sabar & Ikhlas*

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ropi'i
Nama Ibu : Farida Hannum
Alamat : Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 301 Trans Pangkalan Mandailing Natal 2005-2011
- b. MTS Stanawiyah Darul Ikhlas 31 Panyabungan 2011-2014
- c. MAS Ailyah Stanawiyah 1 Panyabungan 2014-2017
- d. Masuk UIN Syahada Padangsidempuan Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 , aximile (0634) 24022
Website: E-mail:

Nomor : B - 1507 /In.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

11 Mei 2022

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

- Nama : Rodiah
- NIM : 1720500060
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 087 Panyabungan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



yafrida Siregar, S.Psi, M.A.
200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SDN 087 PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN

: 800 / 54 / SD / 2022

: Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Tempat.

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidempuan nomor : B-987/In.14/E.1TL.00/04/2022, Tanggal 31 Mei 2022
tentang Permohonan untuk menyelesaikan skripsi.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RODIAH
NIM : 1720500060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kami telah setuju dan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 087 Panyabungan
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul skripsi : "UPAYA
GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 087
PANYABUNGAN"

Demikianlah Surat iini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Panyabungan, 30 Juni 2022
Kepala Sekolah SD Negeri 087 Panyabungan,

